

MENUMBUHKAN EKONOMI LOKAL

Bukan Seperti Cendawan di Musim Hujan



Editor:
Dr. Suryanto
Prof. Dr. Tulus Tambunan

MENUMBUHKAN EKONOMI LOKAL
Bukan Seperti Cendawan di Musim Hujan

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Perubahan atas Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Suryanto, dkk.

**MENUMBUHKAN EKONOMI LOKAL
Bukan Seperti Cendawan di Musim Hujan**

**Buku ini diterbitkan dalam rangka penyelenggaraan IRSA ke-14
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret
dan didanai oleh Badan Kebijakan Fiskal
Kementerian Keuangan Republik Indonesia**

UNS PRESS

**Menumbuhkan Ekonomi Lokal
(Bukan Seperti Cendawan di Musim Hujan)**

Hak Cipta©Suryanto, dkk. 2018

Penulis

Suryanto	Sutomo
Tulus Tambunan	Agung Slamet Sukardi
M. Yusuf Indra Purnama	Dowes Ardi Nugroho
Rochmat Aldy Purnomo	Fitria Nur Rahmawati
Nurul Istiqomah	Dwi Prasetyani
Izza Mafruhah	Khusnul Ashar
Adenantha L. Dewa	Susilo
Lukman Hakim	Mutifiah
Bhimo Rizky Samudro	Tri Mulyaningsih
Dinarjati Eka Puspitasari	Fatimah
Yogi Pasca Pratama	Wahyu Prasetyo Widodo
Akhmad Daerobi	Malik Cahyadin
Hermada Dekiawan	Ida Busnety
Mulyanto	Johadi
Yunastiti Purwaningsih	

Editor

Suryanto
Tulus Tambunan

Ilustrasi Sampul

UNS Press

Penerbit dan Percetakan

Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
Jalan Ir. Sutami 36 A, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
57126
Telepon (0271) 646994 Psw. 341 Fax. (0271) 7890628
Website : www.unspress.uns.ac.id
Email : unspress@uns.ac.id

Cetakan 1, Edisi I, Juni 2018
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

ISBN 978-602-397-178-7

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga buku bunga rampai ini terselesaikan dapat diterbitkan. Buku bunga rampai ini adalah kumpulan dari tulisan para akademisi dari beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Sebelas Maret, Universitas Gadjah Mada, Universitas Diponegoro, Universitas Trisakti Jakarta, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Brawijaya, dan praktisi.

Ekonomi lokal adalah ekonomi yang tumbuh berdasarkan kekuatan dan keunikan masyarakat lokal. Pengembangan ekonomi lokal menurut Bank Dunia adalah upaya untuk mengembangkan usaha bisnis melalui pengoptimalan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan pengembangan wilayah, perwilayahan komoditas (*clustering*), tata ruang, dan regionalisasi ekonomi.

Menumbuhkan ekonomi lokal tidak dapat berharap seperti tumbuhnya cendawan di musim hujan, karena tumbuhnya ekonomi lokal tidak mengenal musim tertentu. Ekonomi lokal tumbuh karena proses yang lebih lama dan kekuatan ekonomi lokal adalah kekhasan yang dimiliki. Ide membuat bunga rampai ini adalah karena tumbuhnya ekonomi lokal memiliki variasi yang unik (khas) seperti meneguhkan Kota Surakarta sebagai Kota Budaya, Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, dan keunikan setiap daerah.

Harapannya buku bunga rampai ini dapat menjadi sarana saling tukar pandangan dan semoga menjadi secuil inspirasi untuk para akademisi dan praktisi. Inspirasi untuk dapat membantu pengembangan dan penguatan ekonomi lokal di daerah-daerah lain di Indonesia.

Akhirnya, buku bunga rampai ini tidak dapat terselesaikan apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Pertama ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Prodi Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS atas segala fasilitas yang diberikan. Kedua, para kontributor tulisan yang menjadikan buku bunga rampai ini menjadi lebih berwarna. Ketiga, kepada pihak-pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, semoga bantuannya tercatat sebagai amal baik. Apabila ada kekurangan dan kekeliruan dalam buku bunga rampai ini saya selaku editor mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Juni 2018

Suryanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAGIAN I PENDAHULUAN

BAB I	PENDAHULUAN	
	Suryanto, Tulus Tambunan	1

BAGIAN II EKONOMI KREATIF

BAB II	Ekonomi Kreatif Sumber Perkembangan Ekonomi Desa Tulus Tambunan	9
BAB III	<i>Smart Economy</i> untuk Penguatan Ekonomi Lokal Kota Surakarta M. Yusuf Indra Purnama, Suryanto	45
BAB IV	Seni Reyog Ponorogo dalam Perspektif Strategi Pelestarian dan Pengembangan Industri Kreatif Rochmat Aldy Purnomo, Suryanto	61
BAB V	Konsep <i>Blue Economy</i> dalam Mewujudkan Desa Mandiri Energi Melalui Pemanfaatan Biogas Nurul Istiqomah, Izza Mafruhah.....	75
BAB VI	Peran Transportasi Laut pada Poros Maritim dalam Pengurangan Disparitas Antarwilayah di Indonesia Adenathera L. Dewa, Izza Mafruhah, Indah Susilowati	93

BAGIAN III KELEMBAGAAN

BAB VII	Praktik-praktik Terbiak Pengelolaan Ekonomi Lokal di Subosuka Wonosraten Lukman Hakim	105
BAB VIII	Kearifan Lokal dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Ekonomi Politik dan Redulasi: Studi Kasus Tradisi Sasi di Maluku Bhimo Rizky S., Dinarhati Eka P., Yogi Pasca P.	113
BAB IX	Strategi Penguatan Kelembagaan Usahatani Akhmad Daerobi.....	123
BAB X	Kebutuhan Investasi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal di Surakarta Suryanto, Hermada Dekiawan, Johadi.....	133

BAB XI	Kinerja Keuangan dan Tren Pendapatan Daerah dari Pos Pajak Daerah di Kabupaten Karanganyar Mulyanto, Lukman Hakim.....	155
BAB XII	Dampak Kenaikan Upah Minimum terhadap Relokasi Industri dan kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Yunastiti Purwaningsih, Sutomo	183

BAGIAN III KEWIRAUSAHAAN

BAB XIII	Potensi Wisata Kuliner terhadap Penguatan Ekonomi Lokal Agung Slamet S., Doves Ardi N., Fitria Nur R.....	209
BAB XIV	Peran dan Perilaku Muslimah Pengusaha dalam Dinamika Kewirausahaan Dwi Prasetyani, Khusnul Ashar, Susilo, Multifiah.....	227
BAB XV	Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Fasilitas Akses Kredit dan Pendampingan Usaha Tri Mulyaningsih, Fatimah	251
BAB XVI	Analisis Pengaruh PDRB dan UMK terhadap Pengangguran pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2016 Wahyu Prasetyo Widodo, Malik Cahyadin.....	269
BAB XVII	Pemetaan Produk-produk Unggulan di Provinsi Sumatera Barat: Hasil Sebuah Tinjauan Ulang dari Berbagai Sumber Tulus Tambunan, Ida Busteny	289

BAB III

SMART ECONOMY

UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL KOTA SURAKARTA

**M. Yusuf Indra Purnama
Suryanto**

A. Pendahuluan

Salah satu isu yang menjadi prioritas dalam dokumen RPJP di Kota Surakarta saat ini dan pada masa yang akan datang adalah pengembangan *Smart Economy*. Isu ini menjadi prioritas pertama di samping pengembangan ekonomi kreatif, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan daya serap tenaga kerja di sektor unggulan, dan penguatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, ketahanan pangan dan gizi, dan penguatan budaya cinta produk dalam negeri.

Pengembangan *Smart Economy* adalah wujud dari tuntutan perubahan zaman sekarang. Zaman di mana kegiatan ekonomi yang dapat memenangkan persaingan adalah ekonomi yang bercirikan empat indikator seperti *simpler* (lebih mudah), *cheaper* (lebih murah), *accessible* (lebih terjangkau), dan *faster* (lebih cepat). Empat indikator tersebut dapat dicapai dengan penguasaan terhadap teknologi informasi dan juga teknologi internet. Seperti yang dikemukakan oleh Klaus A. Schwab, pendiri *World Economic Forum*, menyatakan bahwa dunia kini berada dalam tahapan awal Revolusi Industri (RI) keempat atau 4.0. Revolusi pertama menggunakan air dan mesin uap, revolusi kedua menggunakan listrik untuk produksi massal, ketiga menggunakan elektronik dan teknologi informasi, dan pada era saat ini mengandalkan teknologi internet dan digitalisasi di semua lini.

Smart economy adalah salah satu komponen dari *smart city*. Konsep *smart city* adalah kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan

ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Caragliu, A., dkk dalam Schaffers, 2010:3). Komponen smart city antara lain meliputi: *Smart Environment*, *Smart Economy*, *Smart government*, *Smart Living*, *Smart People*, dan *Smart Mobility*.

Smart economy atau ekonomi pintar (inovasi dan persaingan) ditandai dengan semakin tinggi inovasi-inovasi baru yang ditingkatkan maka akan menambah peluang usaha baru dan meningkatkan persaingan pasar usaha/modal. Perwujudan dari *smart economy* adalah apabila Kota Surakarta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk peningkatan kegiatan ekonominya. Berdasarkan Griffinger dkk (2007:10-14) ada tujuh indikator untuk mencapai *smart economy*. Tujuh indikator dan fasilitas pendukung yang dapat diberikan untuk mendukung Kota Surakarta mencapai *Smart Economy* adalah semangat berinovasi dan berkreasi, kewirausahaan, citra dan siri khas kota, produktivitas, pasar tenaga kerja yang fleksibel, konektivitas dengan dunia internasional. serta kemampuan untuk bertransormasi.

Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta lima tahun terakhir mengandalkan pada kegiatan ekonomi andalan yaitu kategori konstruksi, jasa, serta perdagangan besar dan eceran. Kegiatan-kegiatan lain seperti pariwisata yang diharapkan dapat berperan sebagai andalan baru, sumbangannya pada kisaran 5 persen pada tahun 2017. Kajian mengenai pengembangan *smart economy* Kota Surakarta menjadi penting untuk dapat memetakan tantangan ekonomi Kota Surakarta pada masa yang datang.

Tabel 3.1
Pertumbuhan Sekor Ekonomi di Kota Surakarta Tahun 2009-2016 (%)

Kategori	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata2
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.25	2.35	8.24	2.40	5.03	1.87	1.80	0.79	3.46
B	Pertambangan dan Penggalian	-0.02	-0.13	-5.31	-0.42	-0.41	-2.29	-2.62	-0.44	-1.46
C	Industri Pengolahan	4.21	4.38	6.76	7.35	9.02	6.85	3.66	3.71	5.74
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.81	4.21	8.17	12.5 5	7.90	2.71	-3.79	6.65	5.65
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.31	6.54	2.36	-2.54	-1.67	2.55	1.77	2.40	1.72
F	Konstruksi	8.52	6.72	1.91	5.45	3.92	3.65	5.36	6.43	5.24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.16	6.06	10.4 5	2.06	7.44	4.32	4.17	4.55	4.90
II	Transportasi dan Pergudangan	5.66	4.89	4.54	6.44	10.3 2	7.95	8.08	5.28	6.65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.07	5.49	8.16	7.82	5.73	6.95	6.18	5.09	6.31
J	Informasi dan Komunikasi	5.37	6.09	8.50	11.8 1	8.27	8.94	6.67	6.08	7.72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.63	7.15	4.50	2.98	3.49	4.08	6.69	8.32	4.85
L	Real Estate	5.42	5.80	7.09	7.07	5.20	6.41	7.22	6.40	6.33
M,N	Jasa Perusahaan	8.43	8.00	11.1 9	7.18	9.36	6.86	9.28	8.34	8.58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.67	6.03	2.81	1.66	3.88	1.23	6.46	2.34	3.76
P	Jasa Pendidikan	6.13	7.20	13.0 6	10.5 6	7.95	7.98	6.85	3.76	7.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.58	4.67	12.0 5	7.49	8.16	12.5 9	6.26	7.02	7.98
R,S,T,U	Jasa lainnya	9.29	6.61	3.27	4.35	6.03	4.25	3.09	5.63	5.31
	Laju Pertumbuhan PDRB	4.79	6.11	6.42	5.58	6.25	5.28	5.44	5.32	

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Sementara itu, dalam beberapa tahun pengamatan, sektor konstruksi merupakan sektor yang menjadi andalan yang terbesar di Kota Surakarta. Kategori Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil sumbangannya terhadap total PDRB Kota Surakarta nomor dua paling tinggi dibanding dengan sektor lainnya.

Tabel 3.2
Struktur Ekonomi Kota Surakarta di Kota Surakarta
Tahun 2009-2016 (%)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian	0.50	0.51	0.49	0.49	0.47	0.46	0.44
B	Pertambangan	0.0028	0.0025	0.0023	0.0022	0.0020	0.0019	0.0018
C	Industri Pengolahan	7.62	7.64	7.77	7.97	8.09	7.96	7.88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.22	0.22	0.24	0.24	0.24	0.21	0.22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.22	0.22	0.20	0.18	0.18	0.17	0.17
F	Konstruksi	28.23	27.03	27.00	26.40	25.99	25.97	26.39
G	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil	23.82	24.72	23.89	24.16	23.94	23.65	23.61
H	Transportasi dan Pergudangan	2.64	2.59	2.61	2.71	2.78	2.85	2.87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.87	4.95	5.05	5.03	5.11	5.14	5.16
J	Informasi dan Komunikasi	11.36	11.58	12.27	12.50	12.93	13.08	13.25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.65	3.58	3.49	3.40	3.36	3.40	3.52
L	Real Estate	4.23	4.25	4.31	4.27	4.32	4.39	4.46
M,N	Jasa Perusahaan	0.64	0.66	0.67	0.69	0.70	0.73	0.75
O	Administrasi Pemerintahan	6.46	6.24	6.01	5.88	5.65	5.71	5.58
P	Jasa Pendidikan	3.66	3.89	4.07	4.14	4.24	4.30	4.26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.85	0.90	0.91	0.93	1.00	1.00	1.03
R,S,T	Jasa Lainnya	1.04	1.01	0.99	0.99	0.98	0.96	0.97

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

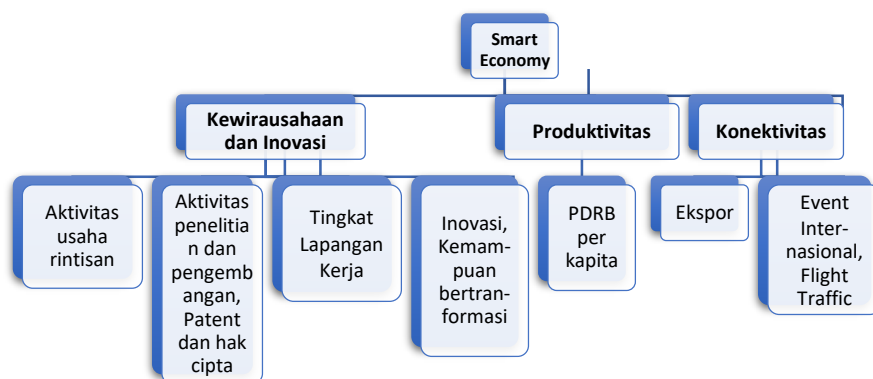
1. Konsep *Smart Economy*

Metode pertama yang dilakukan dalam kajian ini adalah melalui studi literatur untuk mengetahui indikator-indikator yang terkait dengan kesiapan Kota Surakarta dalam menerapkan *Smart Economy*. Melalui metode ini akan coba diurai perkembangan terkini terkait implementasi *Smart Economy* di berbagai daerah yang dapat memberikan gambaran indikator-indikator dalam mendefinisikan *Smart Economy* dalam berbagai tahapan. Setelah indikator dan tolak ukur terkait dengan *Smart Economy* terbentuk maka akan dilakukan pengukuran dan pemetaan terkait kondisi yang ada di Kota Surakarta melalui analisis deskriptif, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyebaran kuesioner.

Beberapa literatur dan *best practice* yang diterapkan di beberapa daerah menyatakan bahwa *Smart Economy* merupakan bagian terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan dari konsep *Smart City* di mana di dalamnya

terdapat *Smart People, Smart Governance, Smart Mobility, Smart Environment, dan Smart Living* (lihat Griffinger et al, 2007)

Mavrič (2015) menyusun indikator *Smart Economy* menjadi empat aspek, yaitu spirit inovasi, kewirausahaan, fleksibilitas pasar tenaga kerja, dan konektivitas internasional. Sementara itu Cohen (2014) secara spesifik menyusun beberapa indikator *Smart Economy* berupa aspek kewirausahaan dan inovasi, produktivitas (PDRB), dan konektivitas lokal-global (ekspor, penyelenggaraan event internasional).



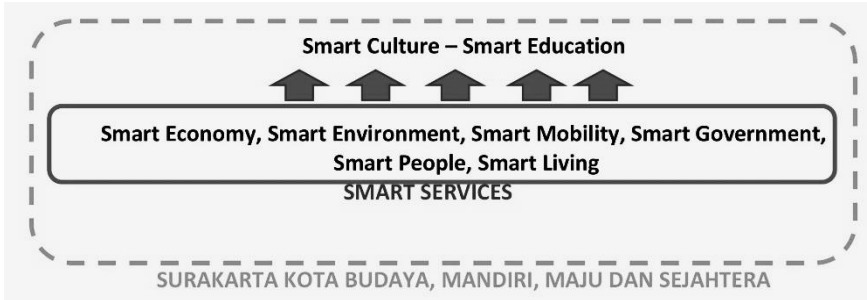
Gambar 3.1
Ringkasan Indikator *Smart Economy* Terpilih

2. *Smart Economy* dan RPJMD Kota Surakarta

Berdasarkan dokumen RPJMD 2016-2021, Kota Surakarta memiliki visi “Terwujudnya Surakarta sebagai kota budaya, mandiri, maju dan sejahtera”. Strategi dan arah kebijakan Kota Surakarta yang tertuang dalam RPJMD 2016-2021 dituangkan dalam strategi Misi Waras (mewujudkan masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani maupun secara sosial dalam lingkungan hidup yang sehat), Misi Wasis (mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkualitas, berdaya saing, mandiri, dan berkarakter dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan melestarikan warisan budaya daerah), Misi Wareg (mewujudkan masyarakat yang produktif, mandiri, dan berkeadilan mampu memenuhi kebutuhan dasar jasmani dan rohani), Misi Papan (pemenuhan kebutuhan pemukiman dan infrastruktur), Misi Mapan (mewujudkan masyarakat yang tertib, aman, damai, berkeadilan, berkarakter dan berdaya saing melalui pembangunan daerah yang akuntabel (sektoral, kewilayahan, dan kependudukan) dan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, responsif, dan melayani).

Mengingat *Smart Economy* merupakan bagian tak terpisahkan dari kerangka *smart city* maka melalui gambar 3.3 dapat diringkaskan keterkaitan

antara konsep *smart city* Kota Surakarta yang berbasis pada landasan hukum dokumen perencanaan daerah dengan *Smart Culture* dan *Smart Education* sebagai pilar refleksi visi kota budaya yang mandiri maju dan sejahtera dengan *Smart Services* sebagai pendukung dan pendorong.



Sumber: Hasil Analisis Tim Penulis

Gambar 3.2
Konsep *Smart City* Kota Surakarta

3. *Smart Economy* untuk Penguatan Ekonomi Lokal

Dalam rangka penguatan ekonomi lokal terkait dengan konsep *Smart Economy* di Kota Surakarta maka diperlukan tahapan pelaksanaan prioritas program guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berbasis indikator *Smart Economy* terpilih, penelitian ini menggunakan metode *Analysis Hierarchy Project* (AHP) dengan narasumber beberapa pihak yang dianggap kompeten dalam merumuskan skala prioritas (lihat lampiran untuk profil narasumber).

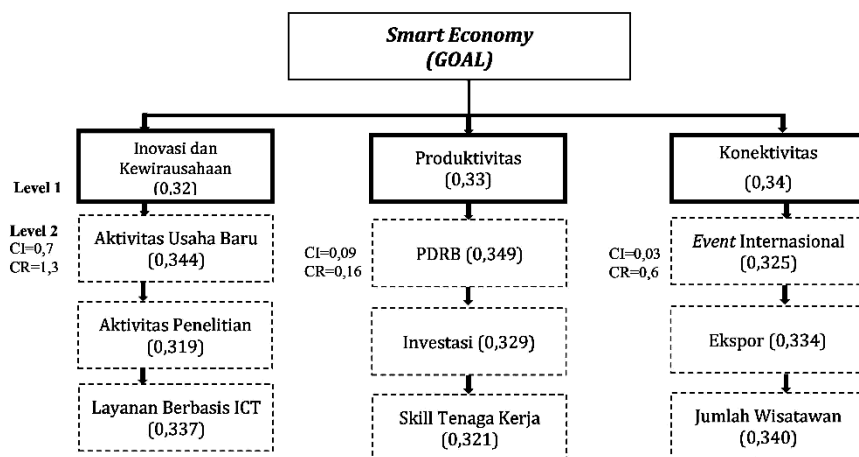
Dari hasil pengolahan hasil kuesioner AHP didapatkan rekomendasi prioritas penguatan ekonomi berbasis indikator *Smart Economy* seperti yang tertera dalam tabel 3.2. Pada kategori level 1 nampak bahwa program-program yang terkait dengan peningkatan konektivitas domestik dan internasional perlu menjadi prioritas bagi pengambil kebijakan (priority vector=0.34) Sementara itu program-program terkait peningkatan produktivitas dan inovasi daerah menjadi program prioritas berikutnya. Nilai *Consistency Ratio* di bawah 10 % menunjukkan hasil yang didapat masih dapat diterima meskipun *Consistency Index* (CI) yang cukup rendah.

Tabel 3.2 Matrik Berpasangan Level 1

	Inovasi	Produktivitas	Konektivitas	Eigen Value	Priority Vector
Inovasi	1.00	0.97	1.06	0.34	0.32
Produktifitas	0.97	1.00	1.14	0.37	0.33
Konektivitas	1.06	1.14	1.00	0.40	0.34
Jumlah	3.03	3.11	3.20	1.12	1.00

CI= 0.004; RI (3)=0.58; CR=0.7%

Sementara itu, jika melihat lebih dalam pada hasil pembobotan kriteria alternatif dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini. Peningkatan jumlah wisatawan menjadi prioritas yang mendapat skor pembobotan alternatif tertinggi dibandingkan kriteria alternatif yang lain. Sementara itu, terkait aspek Produktifitas, peningkatan PDRB menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kriteria alternative lainnya. Sementara itu pada aspek Inovasi dan Kewirausahaan, peningkatan aktivitas usaha baru menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kriteria alternatif yang lain.



Gambar 3.3
Hierarki Kategori dan Alternatif *Smart Economy* Kota Surakarta

Guna mempertajam prioritas program dalam rangka penguatan ekonomi lokal di Kota Surakarta, penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT yang didapat dengan *Focus Group Discussion* dan studi literature terkait yang diringkaskan ke dalam gambar matriks SWOT 3.4 di bawah ini.

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><u>Kekuatan</u> <u>(Strenghts)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Image</i> yang kuat sebagai kota budaya - Lokasi yang strategis sebagai jalur perdagangan - UKM yang mendominasi jenis usaha di masyarakat - Pasar Tradisional sebagai sentra aktivitas perdagangan 	<p><u>Kelemahan</u> <u>(Weaknesses)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesenjangan pendapatan yang masih tinggi - Layanan publik yang belum terintegratif - Ketergantungan akan pasokan pangan dari daerah lain - Rendahnya inovasi daerah
<p><u>Peluang</u> <u>(Opportunities)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan era Industri 4.0 - Pengembangan infrastruktur Hub transportasi Jawa Tengah - Pergeseran perekonomian berbasis komoditas menuju jasa 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Re-branding</i> kota dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi (media sosial, internet) - Peningkatan pelayanan transportasi publik dengan system elektronik (<i>e-ticketing, digital payment</i>) - Peningkatan akses pasar UKM dengan peningkatan <i>skill</i> dan keahlian di bidang ICT (<i>e-commerce, e-marketing</i>) 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan layanan publik yang terintegratif melalui optimalisasi ICT - Pengembangan database kemiskinan dan monitoring berbasis ICT - Pengembangan sistem manajemen dan kontrol stok pangan yang terintegratif

<u>Ancaman (Threats)</u>	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> - Pasar modern yang berkembang pesat - Perubahan gaya hidup masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Penegakan regulasi terkait penataan pasar modern - Peningkatan pelayanan pasar tradisional (kebersihan, parkir, kenyamanan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan akses masyarakat menengah ke bawah pada pasar melalui optimalisasi ICT (market place) - Penguatan strategi pendidikan berbasis budaya lokal

Gambar 3.4
Matriks dan Strategi Eksternal-Internal (SWOT Analysis)

4. Penutup

Dalam rangka penguatan ekonomi lokal di Kota Surakarta berbasis *Smart Economy* yang memiliki dominasi sektor perdagangan dan jasa dalam struktur perekonomiannya serta kekuatan *image* sebagai kota budaya, lokasi yang strategis dalam jalur perdagangan, dan Usaha Kecil dan Menengah yang mendominasi skala usaha yang ada di masyarakat, maka diperlukan prioritas pengembangan yang terarah dan konsisten.

Potensi sebagai kota Budaya dan dominasi sektor perdagangan dan jasa akan memberikan manfaat yang besar bagi ekonomi lokal jika konektivitas domestik dan internasional dapat diprioritaskan untuk dibangun. Ekskalasi tingkat kunjungan domestik dan internasional tentunya akan membawa *multiplier effect* yang potensial bagi Kota Surakarta. Upaya mereduksi kesenjangan pendapatan juga akan terfasilitasi jika UKM dan pasar tradisional mendapat tempat utama sebagai mata rantai perdagangan dan jasa.

Pelayanan publik yang terintegratif termasuk di dalamnya terkait dengan layanan adminisitratif dan transportasi publik tentunya akan membawa sinergi positif dalam mengembangkan aspek konektivitas domestik dan internasional. Pendidikan masyarakat berbasis budaya lokal juga patut untuk menjadi perhatian guna mengantisipasi perubahan gaya hidup yang dapat mereduksi kekuatan Kota Surakarta menuju visi sebagai kota budaya, mandiri, maju dan sejahtera.

REFERENSI

- Cohen, B, 2014. *The smartest cities in the world 2015*.
<https://www.fastcompany.com/3038818/the-smartest-cities-in-the-world-2015-methodology>.
- Griffinger, R., et al, 2007. *Smart cities Ranking of European medium-sized cities*. Final report October 2007.
- Mavrič, Jasmina, Bobek, Vito, 2015. *Measuring Urban Development and City Performance*. Business, Management, and Economics DOI: 10.5772/61063
- Saaty, L. Thomas, Vargas, L.G., 2012. *Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process*, Springer New York Heidelberg Dordrecht London

LAMPIRAN

KUESIONER AHP

Petunjuk pengisian kuesioner

Anda diminta memberikan penilaian tingkat preferensi (mana yang lebih diutamakan) antara setiap pasangan kriteria dan alternatif pilihan yang diberikan. Skala penilaian preferensi yang digunakan adalah angka 1 sampai dengan 9 dengan arti sebagai berikut:

Skala Penilaian	Arti
1	Sama-sama diutamakan
2	Antara sama-sama diutamakan dan lebih diutamakan
3	Lebih diutamakan
4	Antara lebih diutamakan dengan diutamakan
5	Diutamakan
6	Antara diutamakan dengan sangat diutamakan
7	Sangat diutamakan
8	Antara sangat diutamakan dengan sangat diutamakan sekali
9	Sangat diutamakan sekali

Berikan tanda “V” pada kolom yang disediakan untuk menunjukkan tingkat preferensi antar setiap pasangan kriteria dan alternatif pilihan yang diberikan.

Identitas Narasumber:

Instansi :

Jabatan :

A. Tingkat preferensi antar kriteria Inovasi dan kewirausahaan, produktivitas, atau konektivitas

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan perekonomian Kota Surakarta antara peningkatan **inovasi dan kewirausahaan** (jumlah usaha baru, penelitian, layanan masyarakat berbasis Teknologi informasi) atau **produktivitas** (PDRB, pendidikan/ skill tenaga kerja)

Inovasi dan kewirausahaan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan perekonomian Kota Surakarta antara peningkatan **inovasi dan kewirausahaan** (jumlah usaha baru, penelitian, layanan masyarakat berbasis Teknologi informasi) atau **konektivitas** (event internasional/nasional, jumlah wisatawan LN/domestik, ekspor/impor)

Inovasi dan kewirausahaan Konektivitas

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan perekonomian Kota Surakarta antara peningkatan **produktivitas** (PDRB, skill tenaga kerja, investasi) atau **konektivitas** (event internasional/nasional, jumlah wisatawan LN/domestik, ekspor/impor).

Produktivitas Konektivitas

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

B. Tingkat preferensi alternatif terhadap setiap upaya peningkatan inovasi dan kewirausahaan

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah usaha baru** di masyarakat atau peningkatan jumlah dan kualitas **penelitian**

Jumlah usaha baru Penelitian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah usaha baru** di masyarakat atau peningkatan **layanan berbasis I**

Jumlah usaha baru Layanan Berbasis IT

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah usaha baru** di masyarakat atau peningkatan kegiatan **penelitian**

Penelitian Layanan Berbasis IT

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

C. Tingkat preferensi alternatif terhadap setiap upaya peningkatan produktivitas

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan produktivitas perekonomian di Kota Surakarta antara peningkatan **PDRB** atau peningkatan **Investasi**

PDRB Investasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **PDRB** atau peningkatan **skill tenaga kerja**

PDRB Skill Tenaga Kerja

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **Investasi** atau peningkatan **Skill Tenaga Kerja**

Investasi Skill Tenaga Kerja

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

D. Tingkat preferensi alternatif terhadap setiap upaya peningkatan konektivitas

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan konektivitas di Kota Surakarta antara peningkatan **event internasional** atau peningkatan kegiatan **ekspor**

Event Internasional Ekspor

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan konektivitas di Kota Surakarta antara peningkatan **event internasional** atau peningkatan **jumlah wisatawan**

Event Internasional Jumlah wisatawan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah wisatawan** atau peningkatan kegiatan **ekspor**

Jumlah Wisatawan Ekspor

1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Identifikasi Aspek Internal–Eksternal:

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi **kekuatan** dari Kota Surakarta jika dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya yang dapat menjadi kontributor positif pengembangan *Smart Economy*?

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang menjadi **kelemahan** dari Kota Surakarta jika dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya yang dapat menjadi penghambat pengembangan *Smart Economy*?

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat berpotensi menjadi **ancaman** dari Kota Surakarta yang dapat menjadi penghambat pembangunan dan pengembangan *Smart Economy*?

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi **peluang** dari Kota Surakarta yang dapat menjadi ruang percepatan pengembangan *Smart Economy*?

Identitas Responden

Responden	Instansi	Jabatan
1	BAPPPEDA	Staf Litbang
2	Kominfo	Kepala Bidang
3	Dinas Perdagangan	Kepala Sub Bagian PEP
4	BPS	Kepala Seksi
5	Dinas Perdagangan	Kabid Peningkatan produktivitas sertifikasi dan inovasi industri